

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pisang merupakan salah satu buah yang banyak diolah menjadi berbagai macam makanan seperti kripik pisang, ice cream, kolak, serta gethuk pisang. Produk olahan pisang ini banyak diminati oleh masyarakat. Sehingga ada banyak agroindustri yang mengolah pisang untuk dijadikan sebagai makanan olahan yang renyah, enak, nikmat dan bergizi, seperti agroindustri kripik pisang, agroindustri sale pisang, dan agroindustri ice cream pisang. Selain itu adanya agroindustri olahan pisang ini dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan kualitas dari buah pisang.

Proses perubahan buah pisang menjadi Ledre merupakan bagian dari subsistem pertanian dalam bidang agroindustri. Menurut Austin (1992) dalam Soemarno (1996), agroindustri merupakan perusahaan yang mengolah hasil tanaman dan hewan. Pengolahan tersebut mencakup transformasi dan pengawetan produk melalui perubahan fisik atau kimia, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi. Agroindustri merupakan industri di bidang pertanian yang bertujuan sebagai peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian. Agroindustri merupakan suatu solusi untuk mengubah produk pertanian yang karakteristiknya mudah rusak dan memiliki daya simpan yang tidak lama menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi serta meningkatkan daya simpan produk.

Agroindustri diharapkan mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang ada disuatu daerah. Adanya agroindustri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang ada disekitarnya sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut. Disamping itu juga mampu meningkatkan kualitas produk pertanian dan meningkatkan nilai tambah produk, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjualan serta memberi keuntungan bagi agroindustri.

Menurut Santoso (2012), terjadinya fluktuasi harga pada produk pertanian berupa produk yang bersifat musiman ataupun tahunan dikarenakan produk pertanian yang mudah rusak dan belum adanya kegiatan peningkatan nilai tambah

bagi produk pertanian tersebut sehingga peluang petani untuk memperoleh pendapatan yang tinggi semakin berkurang. Oleh karena itu diperlukan kegiatan peningkatan nilai tambah bagi produk pertanian seperti pengolahan komoditas pisang menjadi ledre. Produk hasil pertanian yang bernilai tinggi namun mudah rusak dapat memberikan peluang yang cukup besar bagi suatu agroindustri dalam upaya peningkatan nilai tambah produk dari produk pertanian di panen sampai dengan pengolahan produk. Peran dan kontribusi agroindustri sangat besar dalam menjembatani adanya sifat mudah rusak dari komoditas hasil pertanian dan potensi pasar produk olahan.

Adanya proses pengolahan yang terjadi pada produk pertanian yang dilakukan oleh produsen ini menjadi penting karena kegiatan yang dilakukan oleh produsen tersebut dapat meningkatkan nilai tambah dari produk hasil pertanian yang diproses. Dengan adanya pengolahan hasil pertanian ini dapat meningkatkan kualitas dari produk tersebut. Disamping itu juga dapat membantu masyarakat untuk bisa menciptakan ide untuk bisa mengolah produk pertanian tersebut menjadi produk yang memiliki kualitas yang tinggi. Sehingga dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

Menurut Sudiyono (2002) dalam Inggit (2014), Istilah nilai tambah merupakan bertambahnya suatu nilai pada produk pertanian akibat adanya pengolahan. Produk Ledre ini merupakan hasil inovasi dari produk pisang yang telah diolah menjadi makanan yang renyah, bergizi dan nikmat. Sehingga dalam hal ini terjadi proses pengubahan produk primer (mentah) menjadi produk baru yang nilai ekonominya lebih tinggi setelah terjadi proses pengolahan, sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dibandingkan jika produk dijual dalam bentuk produk primer.

Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi produksi pisang cukup tinggi. Berikut produksi pisang di Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 1. Produksi Pisang Kabupaten Bojonegoro

Keterangan	Produksi Pisang di Kabupaten Bojonegoro			
	2010	2011	2012	2013
Pisang	450.365	438.952	469.947	427.110

Sumber : BPS, 2015

Buah Pisang memiliki harga jual lebih rendah jika dijual dalam bentuk buah segar bila dibandingkan jika dijual dalam bentuk olahan. Hal inilah yang memberikan ide untuk masyarakat khususnya di Kabupaten Bojonegoro untuk mengolah buah pisang menjadi makanan yang banyak diminati yaitu Ledre. Sehingga makanan ini menjadi makanan khas dari Kabupaten Bojonegoro yang dapat dijadikan oleh-oleh untuk para wisatawan yang datang ke Bojonegoro yang dikenal dengan Bumi Angling Dharma.

Ledre merupakan makanan ringan yang bahan dasarnya yaitu buah pisang. Ledre memiliki bentuk yang panjang seperti *egg roll* yang berwarna putih kecoklatan, dan memiliki aroma buah pisang. Salah satu alasan masyarakat Indonesia mengkonsumsi buah pisang yaitu dikarenakan buah ini mengandung banyak gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, sehingga pisang cocok untuk dikonsumsi oleh siapapun. Dari hasil pengujian oleh Direktorat gizi (1979) dalam Soemarno (1996) menunjukkan bahwa daging buah pisang mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium, posfor, besi, vitamin A, B, C dan air. Setiap 100 gram daging buah pisang masak menghasilkan kalori sebesar 68 – 127 kkal.

Salah satu agroindustri Ledre di Kabupaten Bojonegoro yang sedang berkembang adalah Ledre Super Moro Tresno yang berada di kecamatan Padangan. Ledre Super Moro Tresno ini mampu memberikan nilai tambah pada buah pisang sehingga menghasilkan Ledre yang renyah, nikmat dan bergizi. Namun agroindustri Ledre ini belum mampu menjalankan usahanya secara maksimal. Hal ini dikarenakan pengembangan agroindustri Ledre Super ini masih dihadapkan dengan berbagai kendala, seperti terbatasnya wilayah pemasaran yaitu sebagian besar kota di Jawa dan beberapa kota di luar Jawa, teknologi produksi yang digunakan masih sederhana, terbatasnya jumlah tenaga kerja, cara promosi yang kurang efektif seperti iklan dengan menggunakan papan reklame dan menggunakan media elektronik yaitu radio.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengembangkan agroindustri Ledre Super Moro Tresno. Sehingga bisa meningkatkan penjualan produk Ledre dan meningkatkan keuntungan agroindustri. Untuk menciptakan strategi pengembangan yang tepat dapat dilakukan dengan melihat faktor internal yang berhubungan dengan kekuatan dan

kelemahan dan faktor eksternal yang berhubungan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam agroindustri tersebut.

Adanya prospek yang menjanjikan dalam perkembangan agroindustri Ledre Super Moro Tresno ini berkaitan dengan nilai tambah pada produk, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh agroindustri tersebut, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Sasaran penelitian yang dilakukan ini adalah menganalisis nilai tambah dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk mengembangkan agroindustri Ledre Super Moro Tresno, sehingga nantinya dapat memotivasi perusahaan untuk mengoptimalkan produksi Ledre serta dapat mengembangkan agroindustri yang berdampak pada peningkatan kemajuan dan pendapatan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya pengolahan produk hasil pertanian dapat memberikan nilai tambah bagi produk pertanian. Buah pisang dapat diolah menjadi berbagai makanan yang dapat memberikan nilai komersil. Salah satu makanan olahan dari buah pisang tersebut adalah Ledre. Ledre merupakan salah satu makanan ringan khas dari Kabupaten Bojonegoro yang berbahan dasar buah pisang.

Santoso (2012), agroindustri-agroindustri menjadi salah satu pendukung keberhasilan produksi pertanian. Hal ini karena keterbatasan waktu jual produk segar akan dapat diatasi melalui pengolahan produk agroindustri. Selain itu, agroindustri memungkinkan diversifikasi produk olahan yang meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Disisi lain, suatu agroindustri dapat membuka peluang usaha baru di bidang agribisnis karena meningkatnya permintaan bahan baku hasil pertanian dalam bentuk segar.

Salah satu produsen Ledre yang cukup besar dan terkenal di Kabupaten Bojonegoro adalah agroindustri Ledre Super Moro Tresno. Agroindustri Ledre Super Moro Tresno menggunakan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat yang tinggal disekitar agroindustri. Masyarakat tersebut menjadi tenaga kerja di agroindustri untuk melakukan kegiatan produksi mulai dari mengolah buah pisang menjadi Ledre hingga melakukan proses pengemasan.

Nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan bagi pengolah. Nilai tambah digunakan untuk menghitung selisih antara bahan baku dan harga barang jadi setelah dilakukannya proses pengolahan. Menurut Hayami *dalam* Sudiyono (2004) ada dua cara untuk menghitung nilai tambah yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran.

Adanya pengolahan buah pisang menjadi Ledre telah mampu mengambil peluang untuk bisa memberikan nilai tambah pada buah pisang sehingga dapat menghasilkan produk makanan ringan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, dengan adanya agroindustri Ledre diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Bojonegoro. Untuk bisa menghasilkan Ledre dalam skala besar dibutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Sehingga dengan adanya agroindustri ini dapat membantu masyarakat sekitar serta membantu produsen untuk bisa menghasilkan produksi yang diinginkan.

Perkembangan agroindustri yang ada di Indonesia masih dihadapkan oleh permasalahan. Permasalahan yang biasa dihadapi oleh suatu agroindustri Ledre yaitu teknologi yang digunakan masih sederhana, keterbatasan produksi ledre, dan masih banyak masyarakat yang belum mengenal makanan khas dari Kabupaten Bojonegoro, sehingga diperlukan strategi promosi yang tepat untuk bisa memperkenalkan Ledre pada masyarakat luas.

Selain terdapat permasalahan pada agroindustri, juga terdapat kendala yang terjadi pada agroindustri Ledre. Kendala tersebut berasal dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis faktor internal digunakan untuk menganalisis lingkungan internal mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang meliputi produksi, finansial, pemasaran, dan sumber daya manusia. Sedangkan analisis faktor eksternal digunakan untuk menganalisis lingkungan internal mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi oleh suatu perusahaan yang meliputi pasar, teknologi, konsumen dan pesaing. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi baik didalam agroindustri Ledre Super Moro Tresno. Sehingga dengan adanya identifikasi dari permasalahan tersebut dapat menyusun strategi

pengembangan yang dapat dijadikan rekomendasi untuk mengembangkan agroindustri Ledre.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Berapa besarnya nilai tambah yang diperoleh agroindustri Ledre Moro Tresno Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana kondisi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) pada agroindustri Ledre Moro Tresno Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana perumusan strategi pengembangan yang tepat pada perusahaan agroindustri Ledre Moro Tresno Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari perusahaan agroindustri Ledre Moro Tresno Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) pada perusahaan agroindustri Ledre Moro Tresno Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat bagi perkembangan usaha agroindustri Ledre Moro Tresno Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Sebagai pembelajaran dan menambah pengetahuan dalam menganalisis suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai nilai tambah dan strategi pengembangan suatu usaha dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal.

2. Perusahaan

Sebagai sarana untuk bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan strategi pengembangan pada agroindustri Ledre Super Moro Tresno

3. Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

